

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi *Power Director* pada Siswa Kelas X SMA YPIS. Maju Binjai

Dani Prastika

Universitas Negeri Medan

Jl Wiliem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

Korespondensi penulis: daniprastika0311@gmail.com

Abstract: *This research is research and development (R&D) which aims to develop negotiation text teaching materials through LKPD assisted by the Power Director Application for Class X YPIS High School students. Maju Binjai which is valid. The development model used is the Borg and Gall model, where in this research the researcher limits development to the development stage. From the stages that have been carried out, the results obtained are that students at YPIS Maju Binjai High School are very interested in using products in learning. "Development of Student Worksheets (LKPD) for Negotiation Texts Assisted by the Power Director Application for Class X YPIS High School Students. Maju Binjai" The research results show that the research results "are included in the "very feasible" category. Presentation of LKPD with material validation score of 83.6%, media 93.3%, teacher assessment 97.5%, student response 86.71%. So the percentage obtained is included in the "very feasible" category, which means "valid" to be used as an LKPD for negotiation texts.*

Keywords: *LKPD Development, Negotiation Text, Power Director Application*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks negosiasi melalui LKPD Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X Sma YPIS. Maju Binjai yang bersifat valid. Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall yang dimana pada penelitian ini peneliti membatasi pengembangan sampai pada tahap pengembangan (development). Dari tahap yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa di SMA YPIS Maju Binjai sangat tertarik dengan penggunaan produk dalam pembelajaran. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi *Power Director* Pada Siswa Kelas X Sma YPIS. Maju Binjai" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian "termasuk dalam kategori "sangat layak". Penyajian LKPD dengan perolehan skor validasi materi sebesar 83,6%, media 93,3%, penilaian guru 97,5%, respon siswa 86,71 %. Maka dari perolehan persentase tersebut masuk ke dalam katergori "sangat layak" yang berarti "valid" untuk digunakan sebagai LKPD teks negosiasi.

Kata kunci: Pengembangan LKPD, Teks Negosiasi, Aplikasi Power Director

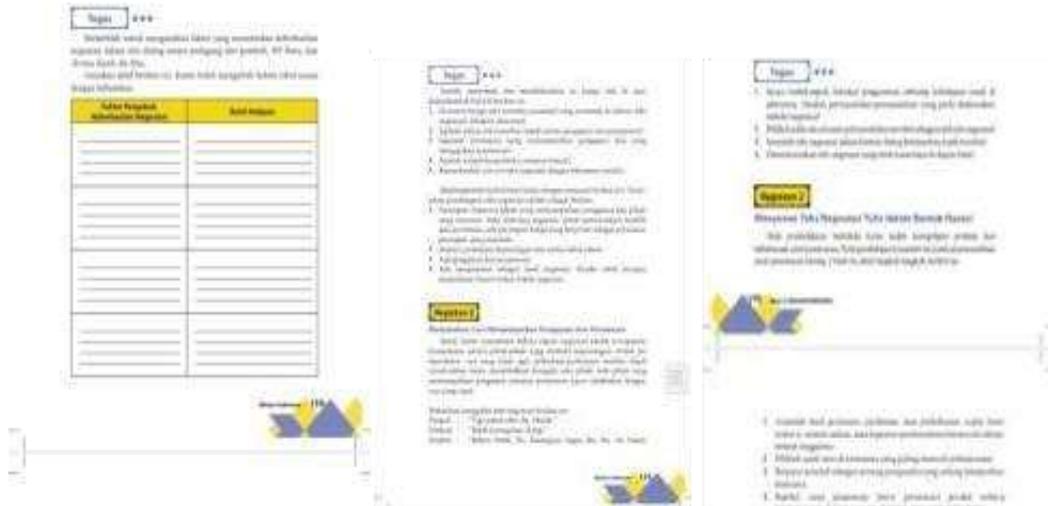
LATAR BELAKANG

Materi ajar merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada saat kegiatan berlangsung yakni penentuan materi ajar, tingkat kesukaran materi ajar, dan daya serap siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan guru setelah kegiatan berlangsung. Terkait 3 hal tersebut, guru diharapkan cakap dalam penyampaian materi ajar sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar ditentukan oleh proses belajar-mengajar dan pengembangan materi ajar yang digunakan oleh guru. Siswa akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap dengan menggunakan materi ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan tercipta keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki ataupun menggunakan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tututan pemecahan masalah belajar. materi ajar disusun dengan tujuan untuk menyediakan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara di SMA YPIS Maju Binjai, pada 9 Mei 2022 dengan Ibu Setiarni S.Pd menjelaskan bahwa, 1) di sekolah tersebut belum memakai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) teks negosiasi berbasis aplikasi Power Director; 2) guru menganggap buku cetak tersebut sudah memumpuni ketercapaian siswa untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan; dan 3) dalam uji kemampuannya mereka juga hanya mengandalkan soal-soal yang terdapat di dalam buku pegangan siswa tanpa bantuan buku penunjang lainnya. hal ini membuat siswa kurang aktif belajar, karena kurangnya sumber belajar atau latihan yang dapat mendukung siswa dalam mempelajari teks negosiasi. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari yang biasanya guru menentukan apa yang dipelajari menjadi bagaimana menyediakan dan pengalaman belajar siswa. Penyajian pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan LKPD menuntut adanya partisipasi aktif dari para siswa. Pengembangan lembar kerja peserta didik ini nantinya bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Ketersediaan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum: Bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis, maupun tahapan perkembangan siswa. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah yakni siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013, diperlukan kemampuan guru yang baik untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang tepat.

Gambar 1 Bentuk LKPD teks negosiasi Buku Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017



Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengedepankan pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan pengetahuan bahasa saja melainkan siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks yang diberikan. Teks negosiasi merupakan jenis teks yang menjelaskan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam teks negosiasi terdapat struktur teks meliputi, orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

Ada banyak kendala yang dihadapi mulai dari memahami struktur-struktur dari teks negosiasi, menentukan topik membuat tema sehingga menjadi kerangka karangan yang tertuju pada pembuatan teks negosiasi sesuai dengan strukturnya yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Namun, kendala lain dari segi praktiknya, minat siswa terhadap teks negosiasi tergolong rendah. Hal ini disebabkan faktor guru yang hanyamemberikan teori tentang teks negosiasi dan hanya menjelaskan struktur teks negosiasi, dan tidak memberikan contoh kepada siswa yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar teks negosiasi. Faktor lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung kebutuhan siswa dalam teks negosiasi. Berdasarkan masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan pengembangan bahan ajar teks negosiasi. Pengembangan bahan ajar teks negosiasi nantinya diintegrasikan dengan aplikasi Power Director. Pengembangan bahan ajar teks negosiasi berdasarkan aplikasi Power Director ini nantinya dikemas dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bisa digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru. Sugiono (dalam Beladina dan Kusni, 2013) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau dalam kata lain Lembar Kerja Siswa (LKS) atau worksheet merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Lembar

Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, dengan mengarahkan perhatian siswa sehingga memungkinkan siswa belajar sendiri dan berkelompok sesuai kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah paduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah menurut Trianto (2009) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan, baik yang bersifat perorangan maupun kelompok. Melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), setiap peserta didik diharapkan dapat melaksanakan penyelidikan sesuai dengan langkah-langkah dan memperoleh hasil penyelidikan dengan benar. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X.”

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan diperjelas lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).berdasarkan penjelasan diatas pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang bisa dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008:17) LKPD merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang di dalamnya berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk mengerjakan suatu tugas.

Sementara itu, Prastowo (2011:203) mengemukakan bahwa LKPD yaitu suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, LKPD merupakan media cetak berupa lembaran yang berisi materi, ringkasan serta petunjuk belajar yang digunakan peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran

3. Teks Negosiasi

Teks negosiasi adalah suatu teks yang menyatakan bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Kosasih (2014:86) menjelaskan bahwa teks negosiasi adalah proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Di dalam negosiasi terdapat suatu perbedaan kepentingan di antara dua tokoh yang terlibat (negosiator). Dengan negosiasi tersebut, diharapkan perbedaan-perbedaan itu dapat dikompromikan sehingga pada akhirnya diperoleh kesepakatan-kesepakatan. Meskipun demikian, negosiasi tidak selalu berujung pada kesepakatan-kesepakatan. Mungkin saja yang terjadi kemudian adalah kegagalan karena masing-masing pihak tidak mencapai harapan-harapannya.

4. Aplikasi Power Director

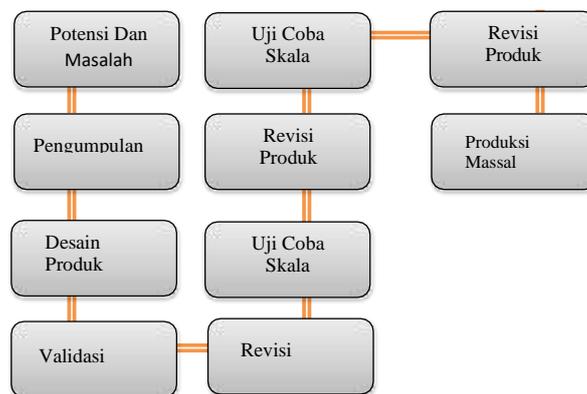
Enterprise (2008:1) Program video editor yang satu ini tergolong memiliki lumayan banyak fasilitas dan fitur-fitur yang berguna dalam proses editing video. Tampilannya yang segar, lebar dengan tampilan ikon yang besar-besar membuat penggunaannya merasa nyaman selama menggunakan aplikasi ini.

Kelebihan aplikasi powerdirector terdapat pada produce atau export video yang sudah mendukung kualitas Full HD dan kemudahan menggunakan tools yang disediakan. Sedangkan kekurangan aplikasi ini terdapat pada pengaturan setiap fitur yang disediakan. Beberapa fitur pada aplikasi ini terbatas pada pilihan yang tersedia dimana pilihan tersebut tidak sebanyak yang ada pada aplikasi edit video yang lainnya seperti KineMaster. Namun, untuk versi pro aplikasi ini bisa digunakan selamanya tidak terbatas seperti aplikasi edit video yang lain yang menerapkan sistem langganan bulanan. Setelah kita pahami sebelumnya bahwa pengertian teks negosiasi adalah suatu teks yang berbentuk interaksi sosial dan berguna untuk mencari kesepakatan antara pihak yang punya kepentingan berbeda. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi diperlukannya media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ini, relevansi pembelajaran menggunakan video director antara lain akan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Perhatian siswa akan tertumpu pada video yang diputar di komputer masing-masing sehingga secara perlahan mereka akan menyenangi materi pelajaran yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development / R&D*). *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016:297). Pendekatan dalam penelitian pengembangan berpedoman model penelitian pengembangan oleh Borg and Gall, yaitu mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian. Produk LKPD yang dihasilkan berbantuan aplikasi Power Director digunakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks negosiasi. Langkah-langkah penelitian pengembangan oleh Brog and Gall melalui sepuluh langkah pengembangan untuk menghasilkan produk akhir. Berikut langkah langkah prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall dalam Sugiyono (2017).

Gambar 2 Langkah Penelitian Dan Pengembangan (Sugiyono,2017)



Pada penelitian penulis terdapat perubahan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan yang dimodifikasi oleh Sugiyono (2017) yang dilaksanakan oleh penulis untuk menyelesaikan rumusan masalah. Perubahan penerapan langkah- langkah dilakukan mengingat adanya keterbatasan sumber daya dan waktu penelitian pada lokasi penelitian serta rumusan masalah sudah terjawab. Pengembangan LKPD teks Negosiasi berbantuan Aplikasi Power Director Untuk Siswa kelas X hanya sampai tahap revisi, yaitu tahap kelima.

Gambar 3 langkah penelitian LKPD teks negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Angket tersebut digunakan untuk mengevaluasi produk LKPD yang akan dikembangkan sebelum dan sesudah diuji cobakan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk LKPD teks negosiasi berbantuan aplikasi power director pada siswa kelas X. Data yang diperoleh melalui hasil dari validasi ahli materi dan media.

Data yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, dan ahli media. Selanjutnya data yang diperoleh akan dikualifikasikan dengan mencari persentase seluruh aspek dengan menggunakan rumus skala likert. Persentase diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan perolehan skor, kemudian dibagi dengan nilai tertinggi responden. Rumusan penskoran dapat menggunakan skala likert sebagai berikut.

$$PPV = \frac{\sum SV (R)}{\sum NT (R)} \times 100\%$$

Keterangan :

PPV = Nilai validitas

$\sum SV (R)$ = Jumlah skor jawaban validator dan responden

$\sum NT (R)$ = Jumlah nilai tertinggi validator dan responden

Arikunto (2014 : 35) memaparkan bahwa kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Untuk mengetahui kategori kelayakan menurut Arikunto (2014 : 35) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Kelayakan

Rentang Persentase Skor	Interval Skor	Kategori
81% - 100%	81 – 100	Sangat Layak
61% - 80%	61 – 80	Layak
41% - 60%	41 – 61	Cukup Layak
21% - 40%	21 – 40	Kurang Layak
0 – 21%	0 – 21	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Materi Teks Negosiasi

Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X diawali dengan dilakukannya analisis potensi dan masalah kenyataan dilapangan masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran materi teks negosiasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut antara lain pertama,

pembelajaran pada materi negosiasi mata pelajaran bahasa Indonesia belum pernah menggunakan LKPD pendukung materi teks negosiasi dan hanya berpatok kepada buku cetak siswa yang disediakan oleh Kemendikbud; kedua, guru menganggap buku cetak yang disediakan Kemendikbud sudah memumpuni ketercapaian siswa untuk menerima materi pelajaran yang diberikan; ketiga, pembelajaran materi teks negosiasi mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terbelah cukup rendah, dibuktikan dengan banyak peserta didik yang kurang motivasi, merasa bosan, dan tidak nyaman dengan konsep belajar yang hanya belajar lewat buku cetak siswa sehingga terciptanya suasana kelas yang tidak kondusif saat peneliti mengamati proses pembelajaran materi teks negosiasi.

Masalah-masalah yang terdapat dalam proses pengamatan awal, hal itu memunculkan potensi dalam upaya mengembangkan LKPD yang diharapkan dapat mengurangi masalah yang ditemukan. Maka dari itu peneliti mencoba mengembangkan sebuah LKPD pendukung dalam proses pembelajaran teks negosiasi, yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X. Menurut Nur Fitriani (2021) penggunaan aplikasi editor video menjadi alternatif menulis teks prosedur, terbukti melalui peserta didik mendapat skor rata-rata 84 setelah menggunakan video dalam pembelajaran, begitu juga dengan LKPD berbantuan aplikasi power director yang menekankan pada ilustrasi-ilustrasi negosiasi didalamnya serta penggunaan baksound suara didalamnya dapat menambah motivasi belajar siswa.

Setelah ditetapkannya pemilihan LKPD teks negosiasi berbantuan aplikasi Power Director yang dikembangkan. Selanjutnya dilakukannya sebuah pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan untuk merencanakan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari siswa dan guru. Tujuan dalam tahap pengumpulan data ialah memperoleh data kebutuhan LKPD yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada materi teks negosiasi. Berdasarkan pendapat yang dikutip dari Sunita (2011) bahwa analisis kebutuhan merupakan proses untuk menentukan prioritas kebutuhan pendidik, mengumpulkan informasi, dan menyelesaikan masalah. Maka, dalam penelitian ini digunakan wawancara singkat yang diberikan pada guru Bahasa Indonesia dan lembar angket untuk siswa di SMA YPIS MAJU BINJAI. Hasil wawancara guru dan angket kebutuhan siswa ditemukan bahwa LKPD teks negosiasi sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan bahan ajar penunjang sebagai pendukung pembelajaran teks negosiasi. Sebagaimana tujuan analisis kebutuhan yang membantu mengembangkan produk untuk membantu kebutuhan belajar siswa.

Setelah dilakukannya pengumpulan data kebutuhan, proses perancangan LKPD merupakan tujuan ini dalam penelitian ini. Pada tahap desain produk ini dilakukan perancangan Soal dan ilustrasi negosiasi dalam bentuk audiovisual. Pengembangan produk dibuat dengan menggunakan microsoft word dan juga berbantuan aplikasi Power Director untuk mendesain tampilan LKPD. Perancangan LKPD teks negosiasi berbantuan aplikasi Power Director ini mengambil sepasang KD 3.11 dan 4.11 yang dikembangkan dalam bentuk ilustrasi ngosiasi dan soal-soal yang sesuai dengan isi ilustrasi negosiasi. LKPD dibuat dalam bentuk audiovisual dengan durasi 10 menit yang didalamnya terdapat petunjuk pengerjaan soal serta waktu yang ditentukan.

LKPD yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh dua ahli yaitu ahli materi Bapak Achmad Yudhi S.Pd., M.Pd., dan ahli media Bapak Dr. Hermawan Syahputra, M.Si. validasi dilakukan dengan tujuan menilai dan megevaluasi hasil LKPD yang telah dikembangkan. LKPD yang dikembangkan akan dinilai apakah layak digunakan sebagai bahan ajar atau tidak, bergantung pada hasil penilaian ahli terhadap LKPD yang didasarkan pada indikator-indikator penilaian bahan ajar yang diadaptasi dari BSNP.

Proses validasi pada akhirnya akan memberikan penilaian revisi dalam bentuk komentar dan saran oleh ahli. Revisi dilakukan sesuai saran dari validator. Dalam penelitian ini pada validasi materi dilakukan dua kali. Pada validasi pertama terdapat revisi pada butir pernyataan “Ketepatan penggunaan struktur kalimat” dan “Keefektifan Penggunaan Kalimat”. Revisi yang dimaksudkan oleh validator ialah memperbaiki beberapa kalimat yang kurang tepat sehingga LKPD sudah dinyatakan “layak dengan revisi” dengan perolehan skor 73,4 % Kemudian pada validasi materi kedua, LKPD sudah dinyatakan “sangat layak digunakan tanpa revisi” dengan perolehan skor 83,6%. dan pada validasi media dilakukan dua kali. Pada validasi pertama terdapat revisi pada “Aspek Kegrafikan” . revisi yang dimaksudkan oleh validator ialah memperbaiki tampilan awal, Ganti backsound dengan suara pengisi pada saat dialog serta tambahkan petunjuk atau arahan pengisian jawaban beserta durasi waktu yang di tentukan, sehingga LKPD sudah dinyatakan “layak digunakan dengan revisi”, dengan nilai 74,1%. Kemudian pada validasi media kedua, LKPD sudah dinyatakan “sangat layak digunakan tanpa revisi” dengan perolehan skor 93,3%.

Hasil validasi oleh ahli materi dan media dilanjutkan dengan penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA YPIS MAJU BINJAI. Penilaian guru dilakukan uantuk melihat tanggapan guru terhadap LKPD yang dikembangkan sebelum diberikan kepada siswa. Hasil penilain guru memperoleh nilai 97,5% dengan kategori sangat baik, artinya LKPD dapat digunakan.

Langkah terakhir dalam proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X ialah uji coba dalam bentuk respon siswa di SMA YPIS MAJU BINJAI. Nilai rata-rata respon siswa terhadap LKPD sebesar 86,71% dengan kategori sangat baik. Artinya LKPD yang dikembangkan dapat membantu proses belajar siswa, memotivasi siswa, dan memberikan dampak bagi siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia.

2. Kelayakan Produk LKPD

Dari data hasil validasi yang dilakukan oleh validator materi dan validator media menunjukkan bahwa LKPD teks Negosiasi layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran teks negosiasi di SMA YPIS MAJU BINJAI. Penilaian pertama dilakukan oleh validator materi yang menilai beberapa aspek mulai dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan penilaian kontekstual. Pada hasil akhir aspek kelayakan isi materi diperoleh rata-rata nilai 82,2% dengan kriteria “sangat layak”. Pada aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 85% dengan kategori “sangat layak”. Kemudian pada aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 87,5% dengan beberapa cakupan penilaian ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, ketepatan ejaan dan bahasa, sampai pada mampu melibatkan peserta didik dalam memahami pesan dan informasi yang disampaikan. Dan terakhir pada aspek penilaian kontekstual memperoleh skor 80%. Maka, dapat dirata-ratakan nilai validasi materi sebesar 83,6% dengan kategori “sangat baik”, artinya LKPD layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran dalam materi teks negosiasi.

Penilaian kedua dilakukan oleh validator media yang menilai media bahan ajar yang digunakan dalam penyajian LKPD teks negosiasi. Validasi media menilai aspek kegrafikan yang meliputi Tampilan LKPD, Teks/Tipografi, Gambar, Audio, Video, Kemasan, Pemograman dan Kemanfaatan bagi Peserta Didik. Dalam hal ini penilaian pertama terhadap validasi media memperoleh skor 74,1% sehingga LKPD dinyatakan “layak digunakan dengan revisi”, Kemudian pada validasi media kedua, LKPD sudah dinyatakan “sangat layak digunakan tanpa revisi” dengan perolehan skor 93,3%. dengan kategori “sangat layak” dengan status LKPD “Sangat layak digunakan tanpa revisi”.

Sebelum dilakukannya uji coba respon siswa, guru juga menilai LKPD yang dikembangkan. Penilaian guru dilakukan untuk menilai beberapa indikator seperti Soal yang disajikan dalam LKPD sesuai dengan Indikator pembelajaran, Soal yang disajikan tepat, jelas, Bahasa yang digunakan mampu menggambarkan ilustrasi Negosiasi secara jelas dan sesuai dengan kematangan emosional siswa, Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan LKPD, Kejelasan gambar dalam menguraikan LKPD, Ketepatan penggunaan tulisan dalam media,

Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan LKPD dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Dalam penilaian guru terhadap LKPD teks negosiasi berbantuan aplikasi Power Director yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 97,5 % dengan kriteria “sangat baik”. yang dalam arti bahwa LKPD dapat diuji cobakan pada siswa. Proses akhir dalam kelayakan LKPD teks negosiasi ini ialah uji coba respon siswa yang dilakukan di kelas X-1 SMA YPIS MAJU BINJAI dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Indikator penilaian dalam respon siswa ini meliputi kualitas isi, rasa senang, evaluasi, dan tata bahasa. Berdasarkan uraian di atas mengenai kelayakan ahli materi, ahli media, penilaian guru, dan respon siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director pada Siswa Kelas X yang dikembangkan berkategori “sangat layak” dan “valid” sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X yang telah dikembangkan dengan model penelitian Research and Development (R&D) dengan modifikasi tahapan penelitian mulai dari analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi, revisi, dan uji coba produk dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung untuk materi teks negosiasi kelas X dan Penyajian LKPD dengan perolehan skor validasi materi sebesar 83,6%, media 93.3%, penilaian guru 97,5%, respon siswa 86,71 %. Maka dari perolehan persentase tersebut masuk ke dalam katategori “sangat layak” yang berarti “valid” untuk digunakan sebagai LKPD teks negosiasi. Adapun produk lembar kerja peserta didik dapat di akses melalui pranala <https://youtu.be/vEnqYn6w26w?si=4cERibxVai9wK200>

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Teks Negosiasi Berbantuan Aplikasi Power Director Pada Siswa Kelas X peneliti memberikan beberapa saran. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah LKPD teks negosiasi berbentuk audiovisual dengan bantuan Aplikasi Power Director disarankan untuk mengembangkannya dalam bentuk yang lain atau dengan media yang lain. Proses pengembangan LKPD ini tidak sampai pada uji coba efektivitas dan produksi masal, maka disarankan untuk penelitian ke depannya menggunakan uji coba efektivitas dan produksi masal terhadap LKPD yang dikembangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta
- Kosasi, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Iplementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi daring (Dalam Jaringan). Di akses pada oktober.2023.
- Trianto(2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Surabaya:Kenana
- Beladina & Kusni. (2013). Keefektifan model pembelajaran ore berbantuan LKPD terhadap kreativitas matematis siswa. *Journal pf mathematics education*, 2 (3), 34-39.